

Pelaksanaan *Tracing* COVID-19

Allysa Tiara^{*1}, Fashya Amanda¹, Harun Al-Rosyid¹, Leah Haddasah¹, Mentari Kirana¹, Muhammad Hafiidh¹, Nafa Audrey¹, Salma Sri¹, Triska Alya¹, Viola Karenina¹, Yasmin Hanani¹, Helda², Tri Wahyuningsih³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

²Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

³Puskesmas Kelurahan Depok Jaya, Kota Depok

*e-mail: allysa.tiara@ui.ac.id

Abstract

The COVID-19 pandemic has created new problems in Indonesia that have also affected the Depok Jaya Urban Village area. The most dominant problem is the number of close contacts, which is only 437 of the 16,425 people. So this study aims to determine the factors of the COVID-19 contact tracing problem. This study used a cross-sectional design with a mixed method, namely the distribution of questionnaires and in-depth interviews. This research was carried out in Depok Jaya Village, Depok City in July-September 2021. The population of this study was all people in Depok Jaya Village with criteria aged 12-65 years and had at least one family member at home who had been confirmed positive for COVID-19. The results of this study are exposure to information related to the implementation of tracing COVID-19 with a p-value of 0.003. Therefore, there is a need for more massive intervention and dissemination in Depok Jaya Village.

Keywords: COVID-19; Tracing; Information Exposure; Depok City

Abstrak

Pandemi COVID-19 menimbulkan permasalahan baru di Indonesia yang berdampak pula pada wilayah Kelurahan Depok Jaya. Permasalahan yang paling dominan yaitu jumlah kontak erat yang hanya 437 dari yang seharusnya 16.425 orang. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dari permasalahan contact tracing COVID-19. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan mixed method yaitu penyebaran kuesioner serta wawancara mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Depok Jaya, Kota Depok pada bulan Juli-September 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kelurahan Depok Jaya dengan kriteria berusia 12-65 tahun dan mempunyai minimal salah satu anggota keluarga serumah yang pernah terkonfirmasi positif COVID-19. Hasil dari penelitian ini yaitu paparan informasi berhubungan dengan pelaksanaan tracing COVID-19 dengan p-value 0,003. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi dan penyebaran yang lebih masif di Kelurahan Depok Jaya.

Kata kunci: COVID-19; Tracing; Paparan Informasi; Kota Depok

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan pandemi COVID-19 yang tak kunjung usai. Terhitung hingga tanggal 23 Juli 2021, telah terdapat 192.284.207 kasus terkonfirmasi dengan total kematian 4.136.518 jiwa di seluruh dunia (WHO, 2021). Di Indonesia sendiri kasus COVID-19 terus mengalami kenaikan, hingga tanggal 24 Juli 2021 kasus COVID-19 di Indonesia telah mencapai 3.082.410 kasus (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Salah satu wilayah Indonesia yang terus mengalami peningkatan kasus COVID-19 adalah Kota Depok. Hingga tanggal 24 Juli 2021, kasus COVID-19 di Kota Depok mencapai 81.123 kasus. Salah satu daerah di Kota Depok yang memiliki angka kasus COVID-19 cukup tinggi adalah wilayah Depok Jaya. Diketahui per bulan Juli 2021 jumlah kasus positif COVID-19 di wilayah ini mencapai 1095 kasus. Dimana dengan angka ini juga wilayah Depok Jaya menjadi salah satu wilayah zona merah COVID-19.

Melihat tingginya angka kasus COVID-19 ini menyebabkan perlu dilakukan pengendalian dan penanganan yang efektif. Namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai masalah yang harus dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi adalah tidak optimalnya pelaksanaan *testing*, *tracing*, dan *treatment* (selanjutnya akan disingkat menjadi 3T), cakupan vaksinasi yang belum memenuhi target, adanya penyakit komorbiditas yang membuat masyarakat atau individu menjadi lebih rentan terhadap virus COVID-19, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan 3T yang belum optimal di Indonesia, dapat dilihat dari berbagai sumber. Pertama terkait *testing*, Juru bicara Gugus Tugas COVID-19 Indonesia menyebutkan bahwa menurut standar WHO untuk wilayah Indonesia minimal melaksanakan 38.500 tes per hari. Namun nyatanya per tanggal 23 September, jumlah tes COVID-19 di Indonesia masih sebesar 31.000. (CNN, 2021). Selanjutnya terkait *tracing*, rata-rata kontak erat yang teridentifikasi hanya satu kontak erat dari setiap kasus konfirmasi. Angka tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI, dimana minimal rata-rata kontak erat yang teridentifikasi dari setiap kasus konfirmasi adalah 15 orang. Selanjutnya pelaksanaan *treatment* COVID-19 juga belum optimal. Salah satu penyebab belum optimalnya adalah fasilitas yang kurang memadai. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI per Januari 2021, rata-rata keterpakaian tempat tidur mencapai 64.83%, bahkan di beberapa daerah mencapai 80%. Selain itu masalah yang juga dihadapi dalam penanganan dan pengendalian COVID-19 adalah vaksinasi. Terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan vaksinasi di Indonesia antara lain, adanya keraguan dan penolakan masyarakat terhadap vaksin yang menyebabkan terhambatnya proses vaksinasi.

Salah satu wilayah di Indonesia yang juga memiliki berbagai kendala dalam menangani dan mengendalikan COVID-19 adalah Kota Depok. Pertama terkait dengan penerapan 3T pada Kota Depok masih jauh dari kata optimal. Pelaksanaan *testing* di Kota Depok ditargetkan untuk melakukan *testing* COVID-19 sebanyak 37.352 tes dalam sepekan. Namun dalam pelaksanaannya Kota Depok hanya dapat melakukan 14.000 hingga 15.000 tes per pekan (Mantalean, 2021). Selanjutnya terkait pelaksanaan *testing*, diketahui jumlah kontak erat yang teridentifikasi adalah sebanyak 69.844 dari yang seharusnya 1.216.845. Sementara pelaksanaan *treatment* COVID-19 di Kota Depok juga terkendala dengan fasilitas yang kurang memadai. Dimana keterpakaian tempat tidur isolasi COVID-19 di Kota Depok sebesar 88.38% sementara untuk tempat tidur ICU sebesar 98.54%. Kedua, mengenai masalah vaksinasi di Kota Depok, hingga Juli 2021, cakupan untuk vaksinasi pertama mencapai 11.72%, sementara untuk vaksinasi kedua sebesar 6.65%, angka ini masih cukup jauh dari target yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 70% penduduk.

Dari paparan masalah di atas dapat diketahui bahwa penanganan serta pengendalian COVID-19 masih banyak menemui masalah, khususnya di wilayah Kota Depok. Namun, setelah dilakukan wawancara mendalam dengan Kepala Puskesmas Depok Jaya, dimana wilayah ini menjadi salah satu wilayah zona merah di Kota Depok, diketahui bahwa prioritas masalah dalam penanganan COVID-19 di wilayah Depok Jaya adalah pelaksanaan *tracing* yang belum optimal.

Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan *tracing* di wilayah Depok Jaya.

Teori Precede Proceed merupakan teori perencanaan dari evaluasi program kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence W. Green.M yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara perilaku dan lingkungan terhadap kesehatan, serta bagaimana cara merancang dan mengevaluasi suatu program intervensi. Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pertama, faktor predisposisi (*Predisposing factors*) yang merupakan faktor yang dapat mempermudah seseorang atau masyarakat untuk melakukan perilaku tertentu. Kedua, faktor pemungkin (*Enabling factors*) yang merupakan faktor yang mendukung seseorang untuk berperilaku. Terakhir, faktor penguat (*Reinforcement factors*) yang merupakan faktor yang dibutuhkan untuk mengubah perilaku seseorang.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang berasal dari diri seseorang dan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat mempengaruhi tindakan seseorang dan domain ini memiliki enam tingkatan yang berupa tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Adapun salah satu faktor pemungkin yaitu dukungan dari keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang menjadi bagian dari *support system* dimana keluarga pun menjadi bagian dari hidup seseorang dalam memberi bantuan, semangat, dan penerimaan serta perhatian sehingga dapat meningkatkan kehidupan seseorang. Bentuk dari dukungan keluarga sendiri terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan informasi. Faktor pemungkin lainnya adalah paparan informasi. Informasi sendiri memiliki tiga makna, sebagai proses yang merujuk pada kegiatan sehari-hari, sumber pengetahuan, dan suatu benda atau penyajian yang nyata dari pengetahuan. Paparan

informasi yang kurang dapat mengakibatkan ketidak tahuan kita terhadap informasi atau berita baru tentang kehidupan sehari-hari diluar sana.

Tracing atau pelacakan kontak menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 menyatakan bahwa *tracing* adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan memantau kontak erat dari kasus konfirmasi yang bertujuan untuk memutus rantai penularan dan menemukan kasus sejak dini. *Tracing* sendiri merupakan salah satu bagian dari proses pemantauan penyebaran COVID-19 yang dilakukan oleh pelacak yang disebut *Tracer*.

Namun, pelaksanaan *contact tracing* tidak sepenuhnya berjalan dengan baik akibat kurangnya kerjasama antar tenaga kesehatan dengan masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan adanya beberapa hambatan seperti masalah privasi dan ketidakpercayaan yang dirasakan masyarakat. Masyarakat merasa kebutuhan atas informasi dan dukungan lebih lanjut tidak terpenuhi terlihat dari kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya *contact tracing* serta tidak merasa ada manfaat personal mengenai *tracing* COVID-19. Adapun ketakutan akan stigma di lingkungan sosial, dimana penggunaan aplikasi nanti dapat menimbulkan potensi stigmatisasi yang bisa berujung pada diskriminasi. Akses terhadap aplikasi *tracing* juga masih terbatas karena sarana gadget yang masih kurang mumpuni, dan petugas kerap kali kesulitan dalam menemukan lokasi kontak erat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan *mixed method*, yaitu penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *kobotoolbox*, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan kepala Puskesmas Depok Jaya, Ketua kader COVID-19 Kelurahan Depok Jaya, dan ketua RW 14 Kelurahan Depok Jaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kelurahan Depok Jaya dengan kriteria inklusi yaitu bersedia mengisi kuesioner, berusia 12-65 tahun, dan mempunyai minimal salah satu anggota keluarga serumah yang pernah terkonfirmasi positif COVID-19. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu tidak mempunyai minimal salah satu anggota keluarga serumah pernah terkonfirmasi positif COVID-19. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan total sampel sebanyak 153 orang. Analisis statistik yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat melalui uji Chi-Square dengan nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ dianggap bermakna atau berhubungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pelaksanaan *Tracing* COVID-19 di Kelurahan Depok Jaya Tahun 2021

Karakteristik	Kategori	N (Frekuensi)	Persentase (%)
Usia	12-24 Tahun	23	29,9
	25-49 Tahun	36	46,8
	> 49 Tahun	18	23,4
Jenis Kelamin	Laki-Laki	27	35,1
	Perempuan	50	64,9
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	0	0

Tempat Tinggal	SD	2	2,6
	SMP	4	5,2
	SMA	31	40,3
	Diploma (D3/D4)/Sarjana (S1/S2/S3)	40	51,9
	RW 1	19	24,7
	RW 2	1	1,3
	RW 3	4	5,2
	RW 4	1	1,3
	RW 5	11	14,3
	RW 6	2	2,6
	RW 7	3	3,9
	RW 8	1	1,3
	RW 9	2	2,6
	RW 10	1	1,3
	RW 11	5	6,5
	RW 12	3	3,9
	RW 13	3	3,9
	RW 14	21	27,3
Total		77	100

Berdasarkan tabel 1, responden merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Depok Jaya dengan jumlah 77 orang. Rentang umur responden berada pada kelompok usia 25-49 tahun (46,8%) dengan rata-rata umur yaitu 37 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 responden (64,9%). Diploma (D3/D4) atau Sarjana (S1/S2/S3) merupakan pendidikan terakhir yang banyak ditamatkan oleh responden (51,9%). Sementara itu, sebagian besar responden berasal dari RW 14 (27,3%) dan RW 1 (24,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Dependen dan Independen

Variabel	N (Frekuensi)	Persentase (%)
Pelaksanaan <i>Tracing</i> COVID-19		
Ya	34	44,2
Tidak	43	55,8
Pengetahuan		
Baik	76	98,7
Kurang	1	1,3
Paparan Informasi		
Terpapar	53	68,8
Tidak Terpapar	24	31,2
Dukungan Keluarga		
Ya	74	96,1
Tidak	3	3,9
Bentuk Dukungan Keluarga		
Penuh	27	35,1
Setengah	47	61,0
Total	77	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui gambaran pelaksanaan *tracing* COVID-19 di Kelurahan Depok Jaya kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari 77 responden, sebanyak 55,8% (43 responden) tidak melaksanakan *tracing* COVID-19 dan sisanya sebanyak 44,2% (34 responden) melaksanakan *tracing* COVID-19. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *tracing* COVID-19 yaitu pengetahuan, paparan informasi, dan dukungan keluarga.

Dari 77 responden, hanya 1,3% (1 responden) yang berpengetahuan kurang dan sisanya sebanyak 98,7% (76 responden) memiliki pengetahuan yang baik mengenai *tracing* COVID-19. Terdapat sebanyak 31,2% (24 responden) tidak terpapar informasi dan sisanya sebanyak 68,8% (53 responden) telah terpapar informasi mengenai *tracing* COVID-19. Selain itu, hanya 3,9% (3 responden) yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan sisanya sebanyak 96,1% (74 responden) mendapatkan dukungan keluarga dalam pelaksanaan *tracing* COVID-19. Namun, dari 74 responden, sebanyak 61,0% (47 responden) tidak mendapatkan dukungan keluarga penuh (setengah) dan sisanya sebanyak 35,1% (27 responden) mendapatkan dukungan keluarga penuh dalam pelaksanaan *tracing* COVID-19.

Tabel 3. Analisis Bivariat Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan *Tracing* COVID-19 di Kelurahan Depok Jaya Tahun 2021

Variabel	Pelaksanaan <i>Tracing</i> COVID-19				Total		OR	95% CI		P Value
	Ya		Tidak							
	N	%	N	%	N	%		Lower	Upper	
Pengetahuan										
Baik	34	44,2	42	54,5	76	98,7	-	0,451	0,677	1,00
Kurang	0	0	1	1,3	1	1,3				
Paparan Informasi										
Terpapar	30	39,0	23	29,9	53	68,8	6,5	1,347	8,566	0,003
Tidak Terpapar	4	5,2	20	26,0	24	31,2		0,365	0,743	
Bentuk Dukungan Keluarga										
Penuh	9	11,7	18	23,4	27	35,1	0,44	0,345	1,139	0,159
Setengah	25	32,5	22	28,5	47	61,0		0,950	2,135	

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat, hanya variabel paparan informasi yang mempunyai hubungan terhadap pelaksanaan *tracing* COVID-19 dengan *p value* sebesar 0,003 ($p\text{-value} \leq 0,05$). Sementara, variabel pengetahuan dan bentuk dukungan keluarga tidak mempunyai berhubungan terhadap pelaksanaan *tracing* COVID-19 dengan *p value* $> 0,05$.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa 98,7% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai *tracing* COVID-19. Berbanding terbalik dengan penelitian William, et al (2021) yang menemukan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang terkait *tracing* COVID-19. Sejalan dengan hasil penelitian Megnin-Viggars, et al (2020), bahwa terdapat kesenjangan informasi dan ketidaktahuan yang dimiliki masyarakat terkait *tracing* dan menjadi kendala dalam pelaksanaan *tracing*. Pada penelitian, tingkat pengetahuan masyarakat yang baik didukung oleh tingkat pendidikan terakhir sebagian masyarakat adalah diploma atau sarjana (51,9%), dan berasal dari RW 14 (27,3%) dengan kasus positif COVID-19 terbanyak di Kelurahan Depok Jaya, sehingga kemungkinan besar masyarakat telah mengetahui dan familiar dengan *tracing* COVID-19. Nilai P-value yang didapatkan sebesar 1,000 ($p < 0,05$) yang artinya pengetahuan mengenai *tracing* COVID-19 tidak berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan *tracing* COVID-19 (95% CI 0,451--0,677). Pada kenyataannya, mayoritas pengetahuan masyarakat sudah baik, namun lebih banyak masyarakat yang tidak melaksanakan *tracing* COVID-19. Sejalan dengan hasil penelitian Doda, Assa, dan Kaseke (2021) terkait pengetahuan masyarakat dan pengaruhnya ke pelaksanaan pencegahan COVID-19, dimana dari 90% responden yang memiliki pengetahuan yang baik hanya 60% responden yang memiliki sikap dan melaksanakan tindakan pencegahan COVID-19. Sebagai salah satu faktor predisposisi, pengetahuan menjadi faktor yang memungkinkan seseorang untuk bertindak. Dalam hal ini adalah bertindak untuk melaksanakan *tracing* COVID-19. Namun, selain pengetahuan yang baik, dibutuhkan faktor-faktor lain

yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku seperti pengalaman, paparan informasi, kebijakan dan faktor-faktor positif lainnya.

Paparan informasi merupakan salah satu faktor pemungkin (*enabling*) yang dapat mendukung seseorang dalam memiliki suatu perilaku. Penggunaan teknologi dan informasi yang benar dapat membantu dalam menanggulangi dan mencegah penyebaran COVID-19 dan salah satunya adalah berkomunikasi dan saling menyebarkan informasi kepada masyarakat luas (Budd, et al, 2020). Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa 68,8% responden sudah pernah terpapar informasi terkait *tracing* COVID-19, baik melalui tenaga kesehatan maupun media cetak seperti poster, hingga melalui internet seperti media sosial. Nilai P-value yang dihasilkan adalah 0,003 ($p < 0,05$) yang artinya paparan informasi berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan *tracing* COVID-19 (95% CI 1,347--8,566). Sejalan dengan penelitian Hager, et al (2021) yang menemukan bahwa 84% sumber informasi utama masyarakat adalah media sosial. Jangkauan internet dan banyaknya aplikasi media sosial yang digunakan hampir setiap hari menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat untuk berbagi informasi. Selain itu, OR dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden yang terpapar informasi memiliki kemungkinan 6.5 kali untuk melaksanakan *tracing* dibandingkan dengan responden yang tidak terpapar informasi. Oleh karena itu, untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan *tracing* COVID-19 dibutuhkanannya peran serta media informasi, baik massa maupun cetak dalam menyediakan informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang menjadi bagian dari *support system*. Keluarga dapat memberi bantuan, semangat, penerimaan serta perhatian yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Bentuk dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi (Merida, 2020). Berdasarkan penelitian Rahmatina, et al, (2021) diketahui bahwa dukungan sosial dari orang terdekat termasuk keluarga membantu penyintas COVID-19 untuk tetap kuat dan semangat dalam menjalani hari-harinya. Dukungan keluarga merupakan faktor pemungkin yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan *tracing* COVID-19. Dari 27 responden yang mendapatkan dukungan keluarga secara penuh, hanya 9 responden yang melaksanakan *tracing* COVID-19, sedangkan 18 responden lainnya tidak melaksanakan *tracing* COVID-19. Diketahui, nilai P-value yang dihasilkan sebesar 0,159 ($p < 0,05$) yang artinya dukungan keluarga tidak berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan *tracing* COVID-19 (95% CI 0,345--1,139). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak terlalu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan *tracing* COVID-19 melainkan membantu untuk tetap bertahan dan sembuh.

Penelitian dilakukan dengan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil dan kesimpulan yang ditemukan. Pertama, jumlah responden tidak memenuhi jumlah minimal sampel sehingga kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena keterbatasan mencari responden di masa pandemi COVID-19, baik secara daring maupun luring. Kedua, data calon responden seperti nomor telepon yang dimiliki oleh Puskesmas Depok Jaya dan Satgas COVID-19 di wilayah tersebut tidak semuanya sesuai. Ketiga, keterbatasan media intervensi yang hanya diberikan melalui akun Instagram Puskesmas Depok Jaya dan media cetak dinyatakan kurang masif karena jangkauannya hanya RW 14 dan beberapa kader yang terdapat di kelurahan Depok Jaya. Terakhir, pengisian kuesioner yang dilakukan secara daring dan diisi langsung oleh responden mungkin saja menimbulkan kesalahan interpretasi dan keaslian jawaban.

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai *tracing* COVID-19 (p value 1,00) dan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan *tracing* COVID-19 (p value 0,159) tidak berhubungan dengan pelaksanaan *tracing* COVID-19. Sementara, paparan informasi mengenai pelaksanaan *tracing* COVID-19 (p value 0,003). Oleh karena itu, dilakukan intervensi berupa penyebaran informasi mengenai *tracing* COVID-19 melalui poster dan video. Kegiatan tersebut dilakukan secara daring melalui akun Instagram Puskesmas Depok Jaya serta dilaksanakan langsung melalui penyuluhan di Kelurahan Depok Jaya.

Saran

Bagi Puskesmas Depok Jaya, lebih memasifkan informasi mengenai *tracing* COVID-19, bagi masyarakat kelurahan Depok Jaya diharapkan lebih aktif mencari informasi yang akurat terkait COVID-19, serta bagi peneliti selanjutnya dapat membuat *contingency plan* dalam pengambilan data dan mengembangkan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, H., 2020. *Insights From Africa's Covid-19 Response: Contact Tracing*. [online] Institute.global. Available at: <<https://institute.global/sites/default/files/articles/Insights-From-Africa-s-Covid-19-Response-Contact-Tracing.pdf>> [Accessed 24 July 2021].
- Andersen, K., Rambaut, A., Lipkin, W., Holmes, E. and Garry, R., 2020. The proximal origin of SARS-CoV-2. *Nature Medicine*, [online] 26(4), pp.450-452. Available at: <https://www.nature.com/articles/s41591-020-0820-9?fbclid=IwAR3QtKR9Z6C5wyVclIetOkzHggkgS_H10Sk-y8CD0TINs10NXQo4QQEU1Q#citeas> [Accessed 15 July 2021].
- Arif, A. 2021. *Belajarliah dari Kegagalan dan Keberhasilan India*. [online] Available at: <https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2021/06/29/belajarliah-dari-kegagalan-dan-keberhasilan-india?status_login=login> [Accessed 23 July 2021].
- Basu, S. 2021. Effective Contact Tracing for COVID-19 Using Mobile Phones: An Ethical Analysis of the Mandatory Use of the Aarogya Setu Application in India. *Cambridge quarterly of healthcare ethics : CQ : the international journal of healthcare ethics committees*, 30(2), 262–271. <https://doi.org/10.1017/S0963180120000821>
- Budd, J., Miller, B.S., Manning, E.M. et al. 2020. Digital technologies in the public-health response to COVID-19. *Nat Med*, [online] 26, pp.1183–1192. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1011-4> [Accessed 24 September 2021].
- CDC. 2021. *Cases, Data, and Surveillance*. [online] Available at: <<https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/covid-data/investigations-discovery/assessing-risk-factors.html#learn>> [Accessed 13 July 2021].
- CDC. 2021. *COVID-19 and Your Health*. [online] Available at: <<https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/need-extra-precautions/people-with-medical-conditions.html>> [Accessed 13 July 2021].
- CDC. n.d. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) | Disease or Condition of the Week | CDC*. [online] Available at: <<https://www.cdc.gov/dotw/covid-19/index.html>> [Accessed 13 July 2021].
- CNN. 2020. Angka Covid-19 Pecah Rekor, Ahli Kritik Keras 3T Pemerintah Available at: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200924181736-199-550640/angka-covid-19-pecah-rekor-ahli-kritik-keras-3t-pemerintah>.
- Coronavirus.data.gov.uk. 2021. *Cases in United Kingdom*. [online] Available at: <<https://coronavirus.data.gov.uk/details/cases>> [Accessed 24 July 2021].
- De Maio, N., Walker, C., Borges, R., Weilguny, L., Slodkiewicz, G. and Goldman, N., 2020. *Issues with SARS-CoV-2 sequencing data*. [online] Virological. Available at: <<https://virological.org/t/issues-with-sars-cov-2-sequencing-data/473>> [Accessed 15 July 2021].
- DHIS2, 2020. *Harmonizing data collection for COVID-19 response in Senegal | DHIS2*. [online] DHIS2. Available at: <<https://dhis2.org/senegal-covid-surveillance/>> [Accessed 24 July 2021].
- DHIS2, 2020. *Individual Data Records with Tracker*. [online] Dhis2.org. Available at: <<https://dhis2.org/tracker/>> [Accessed 24 July 2021].

- Dinas Kesehatan Kota Depok (2020) Profil Kesehatan Kota Depok 2019. Available at: <https://cms.depok.go.id/upload/file/429854702e98f5a6beee8c28625a7084.pdf> (Accessed: 26 September 2021).
- Dinas Kesehatan Kota Depok (2021) *Covid-19 Kota Depok, Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Kota Depok Jawa Barat*. Available at: <https://ccc-19.depok.go.id/> (Accessed: 24 July 2021).
- Doda, D.V., Assa, Y. A., Kaseke, M.M. 2021. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, [online] 3(2). Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/vivabio/article/view/32559/30796> [Accessed 24 September 2021].
- Eurohealth. 2020. Effective Contact Tracing and the Role of Apps: Lesson from Europe. Available at: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/336294/Eurohealth-26-2-40-44-eng.pdf>
- Goudouris, E., 2021. Laboratory diagnosis of COVID-19. *Jornal de Pediatria*, [online] 97(1), pp.7-12. Available at: <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7456621/>> [Accessed 15 July 2021].
- GOV.UK. 2021. *NHS Test and Trace: what to do if you are contacted*. [online] Available at: <<https://www.gov.uk/guidance/nhs-test-and-trace-how-it-works#how-nhs-test-and-trace-helps-fight-the-virus>> [Accessed 24 July 2021].
- Green L, Kreuter M. 2005. Health program planning: An educational and ecological approach. 4th edition. New York, NY: McGrawhill.
- Guo, Y., Cao, Q., et al, 2020. The origin, transmission and clinical therapies on coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak – an update on the status. *Military Medical Research*, 7(1).
- Hager E, Odetokun IA, Bolarinwa O, Zainab A, Okechukwu O, et al. 2020. Knowledge, attitude, and perceptions towards the 2019 Coronavirus Pandemic: A bi-national survey in Africa. *PLOS ONE*, [online] 15(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236918> [Accessed 24 September 2021].
- Herman, H. et al. 2020. 'Strategi Komunikasi Dalam Kampanye Calon Legislatif (Caleg) Terpilih Partai Solidaritas Indonesia (Psi) Pada Pemilu 2019 Di Kota Bandung', 7(2), pp. 5066–5073.
- Ihsanuddin. 2020. 'Pemerintah Ungkap Kendala "Tracing" Sebaran Virus Corona'. Kompas. March 11. Kompas.com. Available at: <<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/11/16254931/pemerintah-ungkap-kendala-tracing-sebaran-virus-corona>> [Accessed 13 October 2021].
- Ika. 2021. Gerakan 3T dan 5M Kurang Optimal Persulit Indonesia Bebas Covid-19 Agustus 2021. Available at : <https://www.ugm.ac.id/id/berita/20826-gerakan-3t-dan-5m-kurang-optimal-persulit-indonesia-bebas-covid-19-agustus-2021>
- Indonesia, C., 2021. *Kota Bogor, Depok, dan Kabupaten Bekasi Zona Merah Corona*. [online] nasional. Available at: <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200928140300-20-551831/kota-bogor-depok-dan-kabupaten-bekasi-zona-merah-corona>> [Accessed 13 October 2021].
- Iskana, F, R. 2020. 'Satgas COVID-19 Temu Banyak Kendala, Upaya 3T Belum Maksimal'. Katadata. December 5. Katadata.co.id. Available at: <<https://katadata.co.id/febrinaiskana/berita/5fca50e5c0fcb/satgas-covid-19-temui-banyak-kendala-upaya-3t-belum-maksimal>> [Accessed 13 October 2021].
- Issac, A., Radhakrishnan, R. V., Vijay, V. R., Stephen, S., Krishnan, N., Jacob, J., Jose, S., Azhar, S. M., & Nair, A. S. 2021. An examination of Thailand's health care system and strategies during the management of the COVID-19 pandemic. *Journal of global health*, 11, 03002. <https://doi.org/10.7189/jogh.11.03002>
- Jayani, D. H. (2021) Penderita Covid-19 Komorbid Ginjal Berisiko Kematian 13,7 Kali Lipat | Databoks. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/17/penderita-covid-19-komorbid-ginjal-berisiko-kematian-137-kali-lipat> (Accessed: 26 September 2021).

- Johns Hopkins Coronavirus Resource Center. 2021. *COVID-19 Map - Johns Hopkins Coronavirus Resource Center*. [online] Available at: <<https://coronavirus.jhu.edu/map.html>> [Accessed 14 July 2021].
- Karim, S., 2020. *The South African Response to the Pandemic* | *NEJM*. [online] New England Journal of Medicine. Available at: <<https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJMc2014960>> [Accessed 24 July 2021].
- Kawal COVID-19. 2020. Serial Data Virus Korona 1: 3T (Trace, Test, Treat). Available at: <https://kawalcovid19.id/content/1288/serial-data-virus-korona-1-3t-trace-test-treat>
- Kementerian Kesehatan RI (2021) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4641/2021 Tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina dan Isolasi Dalam Rangka Percepatan Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Available at: <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Mei/kmk-no-hk0107-menkes-4641-2021-ttg-panduan-pelaksanaan-pemeriksaan-pelacakan-karantina-isolasi-dalam-pencegahan-covid-19-sign.pdf> (Accessed: 24 July 2021).
- Kementerian Kesehatan RI (2021) Vaksin Dashboard. Available at: <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines> (Accessed: 26 September 2021).
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. 3rd ed. Available at: < <https://covid19.kemkes.go.id/document/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19/view> > [Accessed 13 July 2021].
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. 5th ed. Available at: < <https://covid19.kemkes.go.id/document/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19/view> > [Accessed 13 July 2021].
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. [online] Available at: <<https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>> [Accessed 13 July 2021].
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Pasien COVID-19 Melonjak, Kementerian Kesehatan Minta Setiap RS Tambah Persediaan Tempat Tidur*. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210122/3336830/pasien-covid-19-melonjak-kementerian-kesehatan-minta-setiap-rs-tambah-persediaan-tempat-tidur/>
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Tantangan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia*. Available at: <https://www.litbang.kemkes.go.id/tantangan-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19-di-indonesia/>
- Kompas. 2021. *India Lakukan Tes Covid-19 Satu Juta per Hari, Bagaimana Metodenya?*. Available at : <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/24/143600665/india-lakukan-tes-covid-19-satu-juta-per-hari-bagaimana-metodenya-?page=all>.
- Lemeshow, S., Hosmer, D.W., Klar, J & Lwanga, S.K. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Li, Q., Guan, X., et al, 2020. Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia. *New England Journal of Medicine*, [online] 382(13), pp.1199-1207. Available at: <<https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJMOa2001316>> [Accessed 15 July 2021].
- Lidwina, A. (2021) *Pelacakan Kontak Kasus Covid-19 di Indonesia Masih Lemah* . Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/17/pelacakan-kontak-kasus-covid-19-indonesia-masih-jauh-dari-ideal> (Accessed: 24 July 2021).
- Markus, I. COVID-19: Cross-border contact tracing in Germany, February to April 2020. *Euro Surveill*; 26 (10). Available at: <https://www.eurosurveillance.org/content/10.2807/1560-7917.ES.2021.26.10.2001236> [Accessed: 24 July 2021].

- Mcclain, C. and Rainie, L., 2020. *The Challenges of Contact Tracing as U.S. Battles COVID-19*. [online] Pew Research Center: Internet, Science & Tech. Available at: <<https://www.pewresearch.org/internet/2020/10/30/the-challenges-of-contact-tracing-as-u-s-battles-covid-19/>> [Accessed 24 July 2021].
- McKenzie, J., Neiger, B. and Thackeray, R., 2013. Planning, Implementing & Evaluating Health Promotion Programs. 6th ed. Pearson, pp.212-213.
- Megnin-Viggars, O., Carter, P., Melendez-Torres, G. J., Weston, D., & Rubin, G. J. 2020. Facilitators and barriers to engagement with contact tracing during infectious disease outbreaks: A rapid review of the evidence. *PLoS ONE*, 15(10). <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0241473> [Accessed 14 July 2021].
- Merida, S., 2020. *Memelihara Support System dalam Keluarga*. [online] Buletin.k-pin.org. Available at: <<http://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/528-memelihara-support-system-dalam-keluarga>> [Accessed 27 September 2021].
- Ministry of Health New Zealand. 2021. *Contact Tracing for COVID-19*. [online] Available at: <<https://www.health.govt.nz/our-work/diseases-and-conditions/covid-19-novel-coronavirus/covid-19-health-advice-public/contact-tracing-covid-19>>
- Ministry of Home Affairs India. 2021. *Guidelines for Effective Control of COVID-19*. [online] Available at: <https://static.mygov.in/rest/s3fs-public/mygov_161725058451307401.pdf>
- Nachega, J. B. et al. (2021) 'Lessons Learned from Nigeria, Rwanda, South Africa, and Uganda', Chikwe Ihekweazu, 6 Nadia A. Sam-Agudu, 104(4), p. 15. doi: 10.4269/ajtmh.21-0033.
- Nashp.org. 2021. *State Approaches to Contact Tracing during the COVID-19 Pandemic – The National Academy for State Health Policy*. [online] Available at: <<https://www.nashp.org/state-approaches-to-contact-tracing-covid-19/#tab-id-5>> [Accessed 24 July 2021].
- Norton Rose Fulbright. 2021. Contact tracing apps in Thailand. [online] Available at: <<https://www.nortonrosefulbright.com/-/media/files/nrf/nrfweb/contact-tracing/thailand-contact-tracing.pdf?revision=8e2d0a90-8ff1-4e18-9fc5-ab8a3840f145&la=en-il>> [Accessed 24 July 2021].
- Nurhaeda & Irmawartini. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kementerian. Kesehatan RI. [online]. Available at: http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/Daftar-isi-Metodologi-Penelitian_k1_restu.pdf [Accessed 15 July 2021].
- Potter, C., 2020. *Senegalese Success — Outbreak Observatory*. [online] Outbreak Observatory. Available at: <<https://www.outbreakobservatory.org/outbreakthursday-1/9/10/2020/senegalese-success>> [Accessed 24 July 2021].
- Rahmatina, Z., Nugrahaningrum, G., Wijayaningsih, A. and Yuwono, S., 2021. [online] Press.umsida.ac.id. Available at: <<https://press.umsida.ac.id/index.php/iiucp/article/view/614/423?download=pdf>> [Accessed 27 September 2021].
- Sari, M.I., 2020. Kebijakan Korea Selatan dalam Meratakan Kurva COVID-19 tanpa Lockdown: Sebuah Pelajaran. [Online] Available at: <https://www.habibiecenter.or.id/img/publication/9d02394e698911c3d5d717e98b093da4.pdf>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2021. *Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak dan Konsisten*. 2nd ed. [online] Available at: <<https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Mei/Pengendalian%20Covid%20buku%20%20Plus%2025.5.21.pdf>> [Accessed 13 July 2021].
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2021. *Peta Sebaran | Covid19.go.id*. [online] covid19.go.id. Available at: <<https://covid19.go.id/peta-sebaran>> [Accessed 14 July 2021].
- Shryock, R., 2020. *Senegal Pledges A Bed For Every Coronavirus Patient — And Their Contacts, Too*. [online] Npr.org. Available at:

- <<https://www.npr.org/sections/goatsandsoda/2020/05/17/856016429/senegal-pledges-a-bed-for-every-coronavirus-patient-and-their-contacts-too>> [Accessed 24 July 2021].
- The Print India. 2021. *India is using at least 19 apps to track and trace Covid-19, including Aarogya Setu*. [online] Available at: <<https://theprint.in/tech/india-is-using-at-least-19-apps-to-track-and-trace-covid-19-including-aarogya-setu/401459/>> [Accessed 14 July 2021].
- Verrall, A. *et.al.* 2020. New Zealand's elimination strategy for the COVID-19 pandemic and what is required to make it work. *N Z Med J*, 133 (3) p. 10-14.
- WHO. 2020. *Coronavirus disease (COVID-19)*. [online] Available at: <<https://www.who.int/news-room/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19>> [Accessed 13 July 2021].
- WHO. 2020. *Coronavirus disease (COVID-19): Contact tracing*. [online] Available at: <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19-contact-tracing>
- WHO. 2020. *Mission summary: WHO Field Visit to Wuhan, China 20-21 January 2020*. [online] Available at: <<https://www.who.int/china/news/detail/22-01-2020-field-visit-wuhan-china-jan-2020>> [Accessed 15 July 2021].
- WHO. 2020. *Technical guidance*. [online] Available at: <<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance>> [Accessed 15 July 2021].
- WHO. 2020. *THAILAND - How a Strong Health System Fights a Pandemic*. [online] Available at: <<https://www.who.int/publications/m/item/thailand-how-a-strong-health-system-fights-a-pandemic>> [Accessed 24 July 2021].
- WHO. 2021. *Contact tracing in the context of COVID-19*. [online] Available at: <<https://www.who.int/publications/i/item/contact-tracing-in-the-context-of-covid-19>> [Accessed 14 July 2021].
- WHO. 2021. *QA during pregnancy*. [online] Available at: <<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-during-pregnancy>> [Accessed 15 July 2021].
- WHO. 2021. *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. [online] Available at: https://covid19.who.int/?gclid=Cj0KCQjw0emHBhC1ARIsAL1QGNfldz7NhS_t0t5z94Ki0YUJxRMmKx6YK-VWVi9oGY7cRcN-7Y9F9TcaAnPrEALw_wcB
- Williams, SN, Armitage, CJ, Tampe, T, Dienes, K. 2021. Public attitudes towards COVID-19 contact tracing apps: A UK-based focus group study. *Health Expectation*, [online] 24(2), pp.377– 385. <https://doi.org/10.1111/hex.13179> [Accessed 24 September 2021].
- Yalaman, A., Basbug, G., Elgin, C. & Galvani, A.P. 2021. Cross-country evidence on the association between contact tracing and COVID-19 case fatality rates. *Scientific Reports* 11. 2145 (2021). [online] Available at: <https://doi.org/10.1038/s41598-020-78760-x>
- Yanti, N. P. E. D. *et al.* 2020. 'Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), p. 491. doi: 10.26714/jkj.8.4.2020.491-504.
- Zhang, T., Wu, Q. and Zhang, Z., 2020. Pangolin homology associated with 2019-nCoV. [online] Available at: <<https://www.biorxiv.org/content/10.1101/2020.02.19.950253v1.abstract>> [Accessed 15 July 2021].
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., Zhan, F., Ma, X., Wang, D., Xu, W., Wu, G., Gao, G. and Tan, W., 2020. A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, [online] 382(8), pp.727-733. Available at: <<https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/nejmoa2001017>> [Accessed 15 July 2021].